

PERKEMBANGAN EKSPOR KARET ALAM INDONESIA

The Development of Indonesia's Natural Rubber Exports

Hajry Arief Wahyudy, Khairizal, dan Heriyanto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan, Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia.
E-mail: hajry@agr.uir.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the development of Indonesia's natural rubber exports. The data used are Time Series data from 1996-2016 obtained from various sources such as International Trade Statistics, FAO, United Nation Commodity Trade Statistics and BPS. The research data were analyzed using descriptive analysis. The results showed that the development of Indonesia's natural rubber export volume was increasing, although it fluctuated but still grew positively by 3.34 percent. This increase has an impact on increasing the value of its exports, even the increase is greater than the increase in volume. Over the past 21 years the value of Indonesia's natural rubber exports grew by 9.95 percent.

Keywords: *Development, Natural Rubber, Exports.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan ekspor karet alam Indonesia. Data yang digunakan adalah data Time Series dari tahun 1996-2016 yang diperoleh dari berbagai sumber seperti International Trade Statistic, FAO, United Nation Commodity Trade Statistic dan BPS. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia semakin meningkat, meskipun berfluktuasi namun tetap tumbuh positif sebesar 3.34 persen. Peningkatan ini berdampak terhadap peningkatan nilai eksportnya, bahkan peningkatannya lebih besar dibandingkan peningkatan volume. Selama 21 tahun terakhir nilai ekspor karet alam Indonesia tumbuh sebesar 9.95 persen.

Kata Kunci: *Perkembangan, Karet Alam, Ekspor*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berusaha di bidang pertanian. Dengan tersedianya lahan dan jumlah tenaga kerja yang besar, diharapkan sektor ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat rata-rata penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian periode Agustus 2016 sebesar 37,77%, meskipun kontribusi sektor ini terhadap PDB nasional hanya sekitar 15% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Perkembangan kinerja ekspor pertanian Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, khususnya hasil perkebunan. Salah satu komoditas unggulan ekspor yang menjadi target pengembangan karena memiliki potensi pasar yang cukup luas adalah karet alam. Produksi karet alam dunia pada tahun 2016

masih dikuasai oleh Indonesia, dan Thailand dengan pangsa pasar 59.50% (FAO, 2018). Indonesia menduduki posisi kedua dengan produksi 3,16 juta ton setelah Thailand dengan produksi sebesar 4,48 juta ton pada tahun 2016. (FAO, 2018).

Permintaan dunia terhadap karet alam mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2000 permintaan dunia terhadap karet alam mencapai 7,4 juta ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 12,57 juta ton (FAO, 2018). Pertumbuhan permintaan karet alam yang terus meningkat membuat negara-negara produsen karet alam berusaha untuk meningkatkan produksi karet alamnya terus-menerus. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil produk karet alam Indonesia yang dieskpor

bagaimana perkembangan ekspornya di pasar internasional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data time series volume dan nilai ekspor selama 20 tahun yaitu tahun 1996 – 2016. Data ini diperoleh dari instansi terkait, antara lain: Badan Pusat Statistik (BPS), International Trade Center yang ditelusuri melalui jaringan internet, United Nation Trade, Direktorat Jendral Perkebunan Republik Indonesia, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, dan Food and Agriculture Organization (FAO), Pusat data dan Informasi Industri Kementerian Perindustrian RI.

Perkembangan ekspor karet alam Indonesia dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kebutuhan penelitian, meliputi: profil produk, klasifikasi produk, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan jumlah negara tujuan ekspor. Data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk distribusi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Produk

Natural Rubber atau Karet Alam merupakan bentuk atau produk solid yang dihasilkan dari pengentalan getah (latex). Getah yang berwarna putih susu ini dapat berasal dari sejumlah tanaman, namun utamanya adalah dari tanaman *Hevea brasiliensis* atau yang dikenal dengan pohon karet. Sesuai namanya, pohon karet diyakini berasal dari Brazil, walaupun saat ini lebih banyak ditemukan di wilayah Asia khususnya Asia Tenggara yang merupakan daerah penghasil karet alam terbesar di dunia. Untuk dapat dimanfaatkan dan dipasarkan maka karet alam tersebut harus di proses lebih lanjut dan dibentuk. Karet alam yang telah diproses dan dipasarkan umumnya dapat ditemukan dengan bentuk sheets, creps, dan TSNR.

Walaupun karet alam sekarang ini jumlah produksi dan konsumsinya jauh di bawah karet sintetis, tetapi sesungguhnya karet alam belum dapat digantikan oleh karet sintetis. Dalam banyak hal, keunggulan yang dimiliki karet alam sulit ditandingi oleh karet sintetis. Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki karet alam dibanding karet sintetis adalah.

- Memiliki daya elastis atau daya lenting yang sempurna,
- Mempunyai daya aus yang tinggi,
- Tidak mudah panas, dan
- Memiliki daya tahan yang tinggi terhadap keretakan.

Beberapa industri memiliki ketergantungan yang besar terhadap karet alam, misalnya industri ban. Beberapa jenis ban seperti ban radial walaupun dalam pembuatannya dicampur dengan karet sintetis, tetapi porsi karet alam yang digunakan tetap besar. Jenis ban yang besar lebih memerlukan porsi karet alam yang lebih besar. Ban pesawat terbang bahkan dibuat hampir semuanya dari bahan karet alam.

1) Sheet Rubber

Karet alam dalam bentuk lembaran ini dapat dikatakan merupakan yang tertua dan dikenal sejak lama. Bentuk ini juga merupakan bentuk paling sederhana dan dapat diproduksi pada industri skala kecil dan menengah. Terdapat 2 (dua) jenis karet lembaran yang diproduksi dan dipasarkan di pasar internasional yaitu Ribbed Smoked Sheet (RSS) dan Air Dried Sheet (ADS).

2) Creps

Karet alam ini juga berbentuk lembaran dan termasuk bentuk konvensional. Beberapa jenisnya adalah white crep dan pale crep; estate brown crep; dan compo crep.

3) Technically Specified Natural Rubber

Merupakan karet alam yang memiliki spesifikasi teknis khusus. Spesifikasi tersebut awalnya dikeluarkan oleh International Standard Organization (ISO) pada tahun 1964. Saat ini ISO 2000:2014 memberikan panduan spesifikasi teknis dari TSNR. ISO memberikan 6 (enam) grades yang berbeda untuk TSNR yaitu: TSR-CV, TSR-L, TSR-5, TSR-10, TSR-20, dan TSR-50. Spesifikasi khusus terhadap karet alam ini diyakini untuk dapat bersaing dan melihat kualitas khusus dibandingkan dengan karet sintesis.

Spesifikasi atau parameter teknis untuk TSNR dinilai dari berbagai hal antara lain: dirt content, ash content, nitrogen content, volatile matter dan color. Dari spesifikasi teknis yang dikeluarkan oleh ISO tersebut, beberapa negara utama penghasil TSNR mengadopsinya dan

mengeluarkan standar khusus di negaranya seperti SIR (Standar Indonesian Rubber), SMR (Standar Thailandn Rubber), STR (Standar Thai Rubber), SVR (Standard Vietnamese Rubber)

dan ISNR (Indian Standard Natural Rubber).

Dengan adanya spesifikasi teknis dinaksud, maka keuntungan yang dapat dirasakan dari TSNR dibandingkan dengan



Gambar 1. *Ribbed Smoked Sheet*



white crep / pale crep



compo crep / estate brown crep

Gambar 2. Beberapa Jenis Creps Turunan Produk Karet Alam

Tabel 2. Spresifikasi Kualitas produk TSNR

Parameters	Grades					
	TSR-CV	TSR-L	TSR-S	TSR-10	TSR-20	TSR-50
Dirt content,%wt, Max	0.05	0.05	0.05	0.10	0.20	0.50
Ash content, %wt, Max	0.60	0.60	0.50	0.75	1.00	1.50
Nitrogencontent,%wt, Max	0.60	0.60	0.50	0.60	0.60	0.60
Volatile matter % wt, Max	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80
Initial wallace plasticity Po, Min	-	30	30	30	30	30
Plasticity Retention Index (PRI Min	60	60	60	50	40	30
Colour,Max(Lovibond units)	-	6	-	-	-	-
Money viscosity	60±5	-	-	-	-	-

Sumber: Indonesian Trade Promotion Center (ITPC), 2015

sheets atau creps antara lain:

- Spesifikasi teknis yang khusus sehingga sesuai dengan kebutuhan konsumen;
- Dapat menghindari kesalahan dalam menentukan nilai sebenarnya dari materi;
- Dipasarkan sebagai compact, dibungkus plastik bal, degradasi karet pada penyimpanan, penanganan dan transportasi dapat dicegah serta penghematan yang cukup besar dalam transportasi melalui penanganan mekanik dan pemuatan kontainer.

b. Klasifikasi Produk Karet Alam Berdasarkan Harmonized System (HS) Code dalam Perdagangan Internasional

Untuk mempermudah pengenalan produk karet alam yang diekspor Indonesia sesuai dengan klasifikasi barang menurut Harmonized System (HS) Code dalam perdagangan Internasional diuraikan pada tabel 3.

c. Perkembangan Ekspor Karet Alam

1) Pertumbuhan Ekspor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah ekspor karet alam Indonesia trend-nya semakin meningkat setiap tahun, meskipun berfluktuasi namun rata-rata pertumbuhan volume ekspornya tetap tumbuh positif sebesar 3.34 persen. Peningkatan ini telah berdampak terhadap peningkatan nilai ekspornya, bahkan peningkatannya lebih besar dibandingkan peningkatan volume. Sejak tahun 1996 hingga 2016 nilai ekspor karet alam Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 9.95 persen.

Peningkatan volume karet alam Indonesia pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu 18.11 persen (361 juta ton). Hal ini merupakan efek

Tabel 3. Klasifikasi Barang Menurut *Harmonized System (HS) Code*

Nomor	HS Code	Uraian Barang
	40.01	Karet alam, balata, getah perca, guayule, chicle dan getah alam semacam itu, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip
	4001.10	- Lateks karet alam, dipra-vulkanisasi maupun tidak - - Mengandung amoniak melebihi 0,5 % berdasarkan volume :
3562	4001.10.11	- - - Lateks karet konsentrat sentrifugal
3563	4001.10.19	- - - Lain-lain - - Mengandung amoniak tidak melebihi 0,5 % berdasarkan volume :
3564	4001.10.21	- - Lateks karet konsentrat sentrifugal
3565	4001.10.29	- - - Lain-lain - Karet alam dalam bentuk lain :
	4001.21	- Smoked sheets :
3566	4001.21.10	- - RSS Grade 1
3567	4001.21.20	- - RSS Grade 2
3568	4001.21.30	- - RSS Grade 3
3569	4001.21.40	- - RSS Grade 4
3570	4001.21.50	- - RSS Grade 5
3571	4001.21.90	- - Lain-lain
	4001.22	- Technically Specified Natural Rubber (TSNR) :
3572	4001.22.10	- - -TSNR 10
3573	4001.22.20	- - -TSNR 20

Nomor	HS Code	Uraian Barang
3576	4001.22.50	- - -TSNR GP
3577	4001.22.90	- - -Lain-lain
	4001.29	- -Lain-lain
3577	4001.29.10	- - - Air-dried sheet
3578	4001.29.20	- - Latex crepe
3579	4001.29.30	- - Sole crepe
3580	4001.29.40	- - - Remilled crepe, termasuk flat bark crepe
3581	4001.29.50	- Crepe lainnya
3576	4001.22.50	- - -TSNR GP
3582	4001.29.60	- - Superior processing rubber
3583	4001.29.70	- - - Skim rubber
3584	4001.29.80	- - - Skrap (dari pohon, tanah atau asapan) dan cup lump - - - Lain-lain
3585	4001.29.91	- - - - Dalam bentuk asal
3586	4001.29.99	- - - - Lain-lain
	4001.30	- Balata, getah perca, guayule, chicle dan getah alam semacam itu:
	4001.30.20	- - Dalam bentuk asal
	4001.30.90	- - Lain-lain

rebound setelah krisis ekonomi yang terjadi pada dunia internasional tahun 2008. Krisis tersebut sangat berdampak terhadap pengurangan jumlah ekspor karet alam Indonesia, penurunannya sangat drastis yaitu sebesar 13.26 persen (304 juta ton). Terjadinya pemulihan ekonomi dunia pasca krisis tersebut sangat berdampak terhadap

peningkatan harga-harga komoditas termasuk karet alam sehingga nilai ekspor karet alam Indonesia meningkat tajam sebesar 125.93 persen (4,44 milyar US\$). Untuk melihat gambaran pertumbuhan volume dan nilai ekspor karet alam Indonesia dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekspor Karet Alam Indonesia 1996-2016

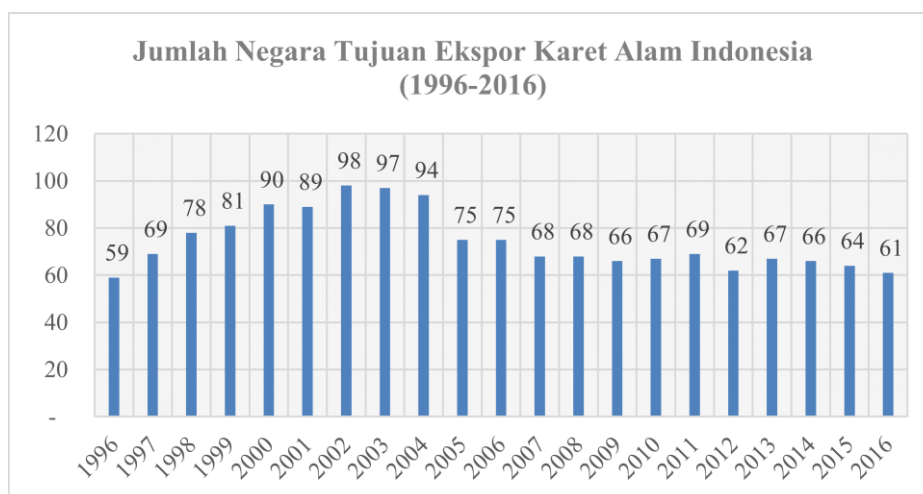
2) Pertumbuhan Jumlah Negara Tujuan Ekspor

Sebagaimana dapat dilihat pada table 4, sejak tahun 1996 hingga sekarang jumlah negara tujuan ekspor karet alam Indonesia terpantau cukup stabil dengan pertumbuhan hanya sebesar 0.53 persen. Jumlah terbanyak terjadi pada tahun 2002 yaitu sebanyak 98 negara tujuan. Setelah itu jumlahnya cenderung berkurang sampai saat ini. Pada tahun 2016 jumlahnya adalah 61 negara. Hal tersebut juga berdampak terhadap berkurangnya nilai ekspor karet alam, terutama dalam lima tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.

positif untuk meningkat menjadi negara tujuan ekspor utama Indonesia dimasa yang akan datang.

Amerika, Jepang dan Cina secara konsisten belum tergantikan sebagai negara tujuan ekspor karet alam Indonesia. Meskipun begitu, volume dan nilai ekspor nya ke negara tersebut juga mengalami fluktuasi. Pada table 6 dapat dilihat tentang pertumbuhan volume dan nilai eksportnya. Selama 21 tahun terakhir, rata-rata volume ekspor ke Amerika tumbuh sebesar 0.75 persen sedangkan rata-rata nilainya tumbuh lebih baik sebesar 7.65 persen.

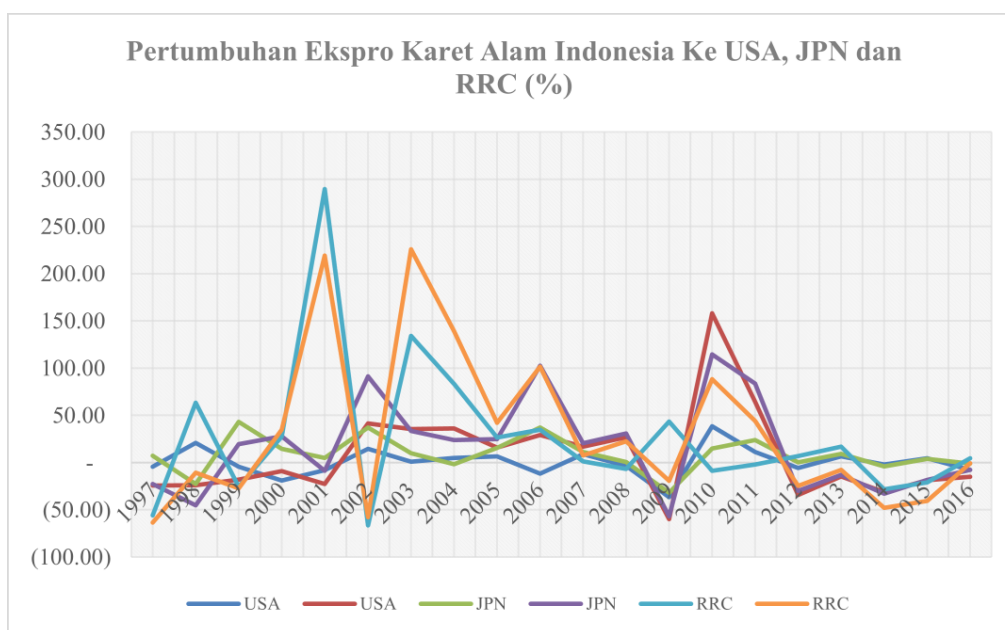
Pertumbuhan ekspor ke Amerika adalah yang paling rendah dari tiga negara



Gambar 4. Jumlah Negara Tujuan Ekspor Karet Alam Indonesia (1996-2016)

Dalam 10 tahun terakhir, negara tujuan ekspor karet alam Indonesia juga mengalami dinamika. Pada table 5 tampak bahwa untuk tiga negara tujuan utama memang masih tetap konsisten menjadi negara tujuan, diantaranya yaitu United State America (USA), Jepang dan China. Namun untuk peringkat ke-empat dan selanjutnya selalu mengalami perubahan, seperti Singapore, Korea, India, Brazil, Canada, Germany, Turkey dan Belgium. Ada satu negara yang menarik untuk diperhatikan yaitu India. Negara tersebut secara perlahan namun konsisten naik menjadi empat besar negara tujuan ekspor karet alam Indonesia dan memiliki tren

tersebut. Pertumbuhan tertinggi ekspor karet alam Indonesia yaitu ke negara Cina. Rata-rata volumenya tumbuh 25.91 persen sedangkan rata-rata nilainya tumbuh lebih baik sebesar 31.29 persen. Rata-rata pertumbuhan volume dan nilai ekspor karet alam Indonesia ke Jepang juga tumbuh cukup signifikan. Masing masing tumbuh sebesar 8.66 persen dan 16.87 persen. Ke tiga negara ini juga memiliki tren positif untuk tetap menjadi negara tujuan ekspor karet alam Indonesia. Untuk melihat pertumbuhan ekspor karet alam Indonesia ke negara Amerika, Jepang dan Cina dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pertumbuhan Ekspor Karet Alam Indonesia ke USA, Jepang dan Cina (1996-2016)

KESIMPULAN

Perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia semakin meningkat, meskipun berfluktuasi namun tetap tumbuh positif sebesar 3.34 persen. Peningkatan ini berdampak terhadap peningkatan nilai ekspornya, bahkan peningkatannya lebih besar dibandingkan peningkatan volume. Selama 21 tahun terakhir nilai ekspor karet alam Indonesia tumbuh sebesar 9.95 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Panca Wardanu dan Muh Anhar (2009) Strategi Pengembangan Agro Industri Kelapa sebagai upaya percepatan Ekonomi masyarakat di Kabupaten Ketapang. (Jurnal Industri Vol.3 No.1:13-26).
- Adi Putra, I Ketut Bagus Martawan dan Aswitari, Luh Putu (2015) . Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia Ke Jepang Periode 1992-2011. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 6: 608 - 745, Juni 2015
- Anggit, R. 2012. Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Kawasan Asean. Jurnal Fakultas Pertanian,

Universitas UPN "Veteran", Yogyakarta, volume 9 No. 1: 125-133.

- Da Huo (2014). Impact of country-level factorson export competitiveness of agriculture industry from emerging markets. Competitiveness Review . © Emerald Group Publishing Limite. Vol. 24 No. 5: 393-413, DOI 10.1108/CR-01-2012-0002 2014
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004. Tentang Perkebunan. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/bbpptpsurabaya/download.php?file=7.%20UU%20No.%2018%20Tahun%202004%20tentang%20Perkebunan.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2014.
- Hasibuan A.M. 2011. Analisis Kinerja dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao dan Produk Kakao Olahan Indonesia di Kawasan Asean. Magister Sains Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Jurnal Agribisnis, Volume 3 No.1: 57-70.
- Heriyanto, H. and Darus, D., 2017. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Karet di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 33(2), pp.1-10

- Heriyanto, H., Asrol, A., Karya, D. and Ningsih, V.Y., 2018. Analisis Faktor Produksi Kelapa Sawit Rakyat Menurut Tipologi Lahan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(1).
- Ika Permatasari, Gusti Ayu dan Rustariyuni, Surya Dewi 2015. Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Kawasan ASEAN Periode 2003-2012. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 7: 746 - 872, Juli 2015.
- Kania, R. 2012. Analisis Daya Saing Ekspor Lada Indonesia di Kawasan Asean. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. (Tidak dipublikasikan).
- Nopirin. 1999. Ekonomi Internasional Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Setiawan, Krisna; Hartono, Slamet; Suryantini, Any (2014). Analisis Daya Saing komoditas kelapa di Kabupaten Kupang Jurnal Agritec Vol.34 No.1:88-93. Februari 2014
- Ogi Suparsa, I Putu dan Martini Dewi, Ni Putu (2016) Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Kepiting Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5, No. 6: 652-728, Juni 2016 .
- Salvatore, D. 1997. Ekonomi Internasional Edisi Kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Satryana, Made Hardi dan Karmini, Ni Luh (2016). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Ke Pasar ASEAN Periode 2004-2013. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5, No. 5: 530-651, Mei 2016.
- Syahputra, Yogi Rahmad; Tarumun, Suardi; Yusri, Jumatri (2014). Analisis Daya Saing Ekspor Karet Alam (Natural Rubber) Indonesia di Kawasan Asean. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian Vol 1, No 2 (2014): 1-9 Oktober 2014.
- Tambunan, T. 2004. Globalisasi dan Perdagangan Internasional. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Zuhdi, Fadhlan; Suharno, Suharno (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Dan Vietnam Di Pasar ASEAN 5 .E-jurnal Habitat Department of Social Economy, Faculty of Agriculture , University of Brawijaya Vol 26, No 3: 152-162. Desember 2015.